

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

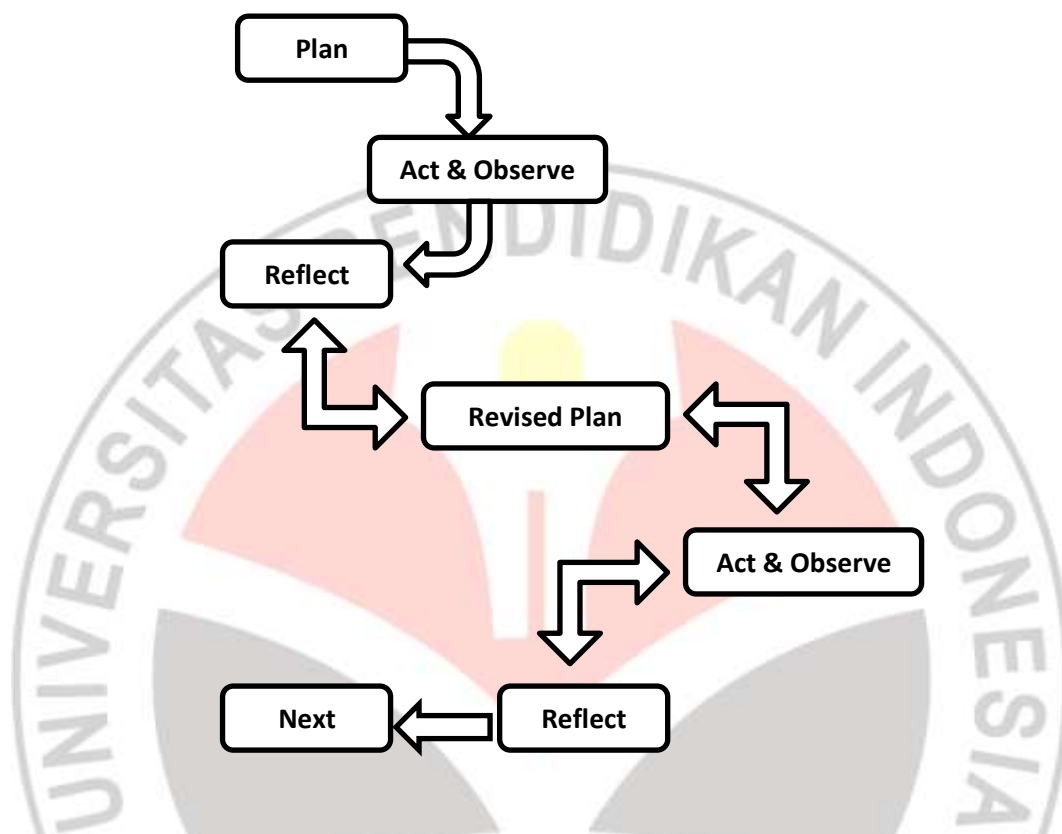
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak memanipulasi hasil penelitian, serta data yang dihasilkan berupa data narasi yang berbentuk kata, kalimat, gambar, dan bagan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 13). Metode kualitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 13).

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan di kelas IV(A) SD Negeri Damping dengan tujuan untuk mengatasi masalah siswa dalam memahami konsep gaya. Mengacu pada pendapat Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm. 24), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang

dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Menurut Ranbir Singh Malik & Fuad Abdul Hamied (2014) *the main strength of action research is that it empowers the individuals to understand themselves and how they relate to their context and how their action can be developed to better achieve the aims that have for their work* (Kekuatan utama penelitian tindakan adalah bahwa ia memberdayakan individu untuk memahami diri mereka sendiri dan bagaimana kaitannya dengan konteks mereka dan bagaimana tindakan mereka dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dimiliki untuk pekerjaan mereka dengan lebih baik).

Pada penelitian tindakan kelas ini, model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Taggart. Menurut Tampubolon (2014, hlm. 27) Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari desain model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap. Namun ada perbedaan di mana tahapan acting dan observation disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk spiral, sedangkan model Kurt Lewin memiliki empat tahapan yang terdiri dari empat kotak. Prinsip pelaksanaan PTK adalah sama, dan desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart ada yang digambarkan dalam bentuk siklus, seperti tersaji pada Bagan berikut ini.



**BAGAN 3.1**  
**Desain PTK Model Kemmis&Mc Taggart**  
 (AdaptasiDepdiknas, 1999) (Tampubolon, hlm. 27)

Keterangan:

- Perencanaan tindakan (*planning*) adalah sesuatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
- Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

PGSD UPI Kampus Serang

- Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai penelitian dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
- Refleksi (*relection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Pra Siklus

##### a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan pada tahap ini adalah observasi partisipan. Kegiatan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi ke Sekolah Dasar, guru, dan siswa kelas IV(A) SD Negeri Damping.
- 2) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan caranya sendiri pada mata pelajaran IPA untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran IPA di kelas.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru tentang masalah dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan di kelas IV(A) SD Negeri Damping, kemudian guru dan peneliti mengadakan siklus.

##### b. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru melakukan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang ada dari hasil pengamatan pada pembelajaran materi gaya dengan menggunakan media permainan

tradisional *pletokan*. Permasalahan tersebut diperbaiki dengan melaksanakan siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dibuat berdasarkan pada temuan-temuan dari pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM,
- 2) Menentukan pokok pembahasan,
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran,
- 4) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*,
- 5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran,
- 6) Mempersiapkan lembar kerja siswa,
- 7) Mempersiapkan format evaluasi,
- 8) Mempersiapkan format observasi kegiatan pembelajaran.

### b. Tindakan

Tindakan berupa kegiatan yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam tindakan kelas pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*, yang penerapan tindakannya mengacu pada RPP yang telah disusun.

### c. Observasi

Observasi berupa kegiatan mengamati proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan* dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran di kelas.

### d. Refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

Imas, 2017

PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL PLETOKAN PADA KONSEP GAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang timbul dari hasil pengamatan pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*. Permasalahan yang timbul tersebut diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berisi tentang pengidentifikasian masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, serta pengembangan program tindakan ke-II berupa pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan merupakan kelanjutan dari siklus I, guru harus memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya masih kurang dalam pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*.

#### b. Tindakan

Kegiatan yang berupa pelaksanaan program tindakan ke-II, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam tindakan kelas pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*.

#### c. Observasi

Pada kegiatan ini berupa pengumpulan data ke-II, yaitu mengamati proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan* dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran di kelas.

#### d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan diskusi sekaligus mengevaluasi tentang permasalahan yang timbul dari hasil pengamatan pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan media

permainan tradisional *pletokan*. Jika dirasa sudah cukup maka penelitian tindakan diakhiri.

## D. Teknik Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014, hlm. 318). Tujuan dilakukan wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran pemahaman siswa terhadap materi ajar, sesudah mengikuti pembelajaran. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SD Negeri Damping yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media permainan tradisional *pletokan*.

#### b. Observasi

Untuk menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *pletokan*, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) observasi merupakan

teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri Damping. Dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran, serta mengetahui berbagai masalah dan kelemahan sehingga dapat diperbaiki. Dalam penelitian ini peneliti mengamati apa yang dilakukan guru dan siswa, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Guru dan peneliti akan mendiskusikan hasil pengamatannya selama proses belajar mengajar untuk dijadikan catatan lapangan.

c. Tes

Tes instrumen pengumpul data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009, hlm. 99). Tes digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami konsep gaya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes esai. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 101) tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang berkaitan dengan materi gaya. Sedangkan tes esai menurut Sanjaya (2009, hlm. 101) adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.



## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis data selama dilapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 339) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain penyajian data dengan teks naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, dan tabel.

### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Sifat kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Namun, jika dalam kesimpulan tersebut ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **E. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Damping yang beralamat di Kampung Ranjeng, Desa Sangiang, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang-Banten. Alasan melakukan tindakan kelas pada siswa kelas IV(A) SD Negeri Damping didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) Mengacu pada hasil wawancara dan dokumen penilaian guru terhadap hasil belajar siswa, bahwa masih ada siswa yang kesulitan memahami konsep gaya pada pembelajaran IPA, 2) SD Negeri Damping belum pernah menggunakan media permainan tradisional *pletokan* pada proses pembelajaran IPA, kondisi ini menjadi kesempatan untuk menambah pengalaman pembelajaran, 3) Melestarikan permainan tradisional yang mulai punah.

### **F. Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV(A) SD Negeri Damping yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Mengacu pada data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014, hlm. 305).

### **H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

PGSD UPI Kampus Serang

Imas, 2017

PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL PLETOKAN PADA KONSEP GAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

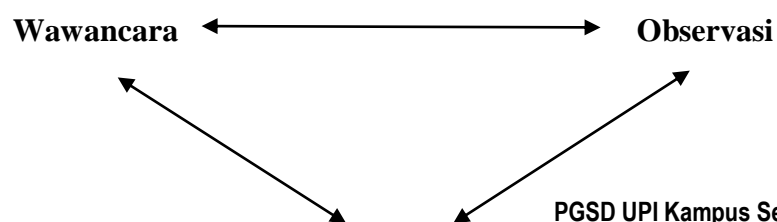
Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2014, hlm. 364).

Dari keempat indikator keabsahan data tersebut, peneliti memilih uji kredibilitas untuk keabsahan data penelitian. Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 365), di dalam uji kredibilitas sendiri terdapat beberapa teknik yang dapat dipilih oleh seorang peneliti. Diantaranya dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Dari beberapa cara pengujian kredibilitas data tersebut, peneliti memilih uji kredibilitas data dengan menggunakan Triangulasi dan mengadakan *Membercheck*.

#### 1. Triangulasi

Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2014. Hlm. 369), *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi teknik pengumpulan data ini terdiri dari wawancara, observasi, dan tes. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Imas, 2017

PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL PLETOKAN PADA KONSEP GAYA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Tes

### BAGAN 3.2

#### Triangulasi teknik pengumpulan data

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, kemudian di cek kembali dengan tes.

#### 2. *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredible/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan, atau kesimpulan.